

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan hasil pencerminan berbagai transaksi dan peristiwa keuangan bisnis yang dicatat, diklasifikasikan dan diringkas dengan tepat dalam istilah moneter dan kemudian ditafsirkan untuk berbagai tujuan (Syaharman, 2021). Laporan keuangan harus berisi informasi yang relevan, dapat dipahami, dapat diandalkan dan dapat dibandingkan (Lim & Siregar, 2021). Dalam dunia bisnis laporan keuangan dipergunakan sebagai sarana untuk memaparkan keadaan keuangan perusahaan, evaluasi kinerja perusahaan yang berguna bagi pihak eksternal dalam membuat keputusan. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk kepentingan *stockholder*, internal perusahaan dan memberikan informasi kepada *stakeholder* (Syaharman, 2021). Laporan keuangan ialah bentuk komunikasi yang ditujukan kepada pihak berkepentingan dan juga sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan.

Perusahaan memuat informasi tentang labanya dalam laporan keuangan, laporan tersebut dinamakan laporan laba rugi. Laporan laba rugi memaparkan penjelasan lengkap tentang perhitungan hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil dan laba rugi perusahaan periode tertentu (Fitriana, 2015). Laporan laba rugi berguna bagi para pemangku kepentingan dan investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi atau membuat kontrak dan memperkirakan kelangsungan suatu perusahaan. Laba yang tinggi dicapai perusahaan mengindikasikan kinerja yang baik, sedangkan laba yang rendah mengindikasikan kinerja perusahaan yang

kurang baik bisa dikatakan buruk (Jariah, 2016). Agar laporan laba rugi menjadi menarik bagi para *Stakeholder* maka diperlukan praktik manajemen laba.

Manajemen laba adalah tindakan manajerial dalam mempengaruhi atau memanipulasi informasi pada laporan keuangan yang bertujuan untuk mengecoh *stakeholder* yang perlu informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan (Sulistyanto, 2014). Manajemen laba ialah aktivitas yang dikerjakan oleh pihak manajemen untuk memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan. Manajer akan memutuskan salah satu teknik atau kebijakan yang diijinkan *General Accepted Accounting Principles* (GAAP) yang diharapkan bisa memaksimalkan utilitas manajer atau meningkatkan nilai perusahaan (Sari, 2019). Tindakan manajemen laba yang tidak wajar dianggap dapat merusak integritas laporan keuangan dan bisa menipu pemangku kepentingan, misalnya investor dan kreditur (L. A. Wijayanti, 2025). Manajemen laba yang tidak sesuai aturan dapat disebut manipulasi laporan keuangan yang berlebihan, hal ini dikarenakan ada informasi yang disembunyikan oleh auditor dan dapat menyesatkan para *Stakeholder*. Oleh karena itu para manajemen diharuskan untuk mematuhi prinsip-prinsip standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan agar menjaga integritas serta etika bisnis yang baik. Kurangnya integritas dan etika bisnis yang baik pada masa sekarang dapat dilihat dari banyak isu kasus yang terjadi. Maraknya kasus manipulasi laporan keuangan yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan demi memperoleh keuntungan lebih.

Pada Mei 2024 website *Bloomberg Technoz* menerbitkan berita tentang isu manipulasi laba yang dilakukan PT. Indofarma Tbk (INA), diduga tersangka

melakukan manajemen laba dengan menciptakan piutang, hutang dan uang muka pembelian produk alat kesehatan yang fiktif, hal ini dilakukan agar seolah-olah target perusahaan berhasil dicapai walaupun kenyataanya berbeda. Tersangka melakukan manipulasi laba pada laporan keuangan yang membuat kondisi keuangan perusahaan tampak sehat. Para tersangka membuat dana tersebut seolah-olah hasil kesalahan transfer. Tindakannya bertujuan untuk menutupi defisit anggaran perusahaan dan juga dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi, kerugian negara diperkirakan mencapai Rp. 371 miliar. Ketiga tersangka dijerat pasal tindak pidana korupsi. Uraian kasus diatas melatarbelakangi pemilihan variabel dan objek perusahaan sektor *healthcare* dalam kajian ini.

Kajian ini manajemen laba akan berfungsi sebagai variabel terikat (dependen). Manipulasi laba atau manajemen laba ialah tindakan manipulasi yang dilandasi oleh dorongan untuk memperoleh keuntungan pribadi dengan memberikan deskripsi tentang kinerja perusahaan yang tidak sesuai dengan keadaan, meskipun dalam jangka pendek (Muliasari & Dianati, 2019). Akan tetapi, manajemen laba bisa dilakukan apabila memiliki tujuan yang legal, yaitu yang bertujuan untuk finansial yang realistik serta menunjang pertumbuhan perusahaan, jika praktiknya berlebihan maka bisa menimbulkan dampak negatif yang cukup besar bagi perusahaan (L. A. Wijayanti, 2025). Manajemen laba juga dapat membantu memaksimalkan dan menstabilkan laba yang dilaporkan apabila dilakukan dengan baik, maksimal dan mematuhi standar. Penggunaan teknik manajemen laba yang berlebihan bisa mengurangi kualitas informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan (L. A. Wijayanti, 2025). Dengan kata lain

manajemen laba yang berlebihan dapat menurunkan kualitas informasi, karena laba yang dilaporkan terlihat tinggi atau lebih rendah dari realitanya akan tetapi informasinya berkualitas rendah.

Informasi yang berkualitas dari laporan keuangan yang berkualitas didapat dengan melakukan manajemen laba dengan maksimal dan sesuai standar yang telah ditetapkan. Beberapa faktor untuk menguji pengaruhnya terhadap manajemen laba perusahaan yaitu, *Free Cash Flow* (FCF), pertumbuhan perusahaan dan dewan komisaris independen (KI). FCF atau arus kas bebas adalah uang yang tersedia setelah perusahaan melunasi biaya operasional dan modal (Fachri Pasha & Khomsiyah, 2024). FCF merupakan arus kas yang dapat dialokasikan kepada pemegang saham sesudah melakukan investasi pada produk baru, aset tetap perusahaan dan modal kerja yang diperlukan perusahaan agar dapat mempertahankan operasional perusahaan (Sanjaya & Lorenzia, 2022). Ketika FCF mengalami surplus bisa saja menimbulkan konflik agensi antara manajemen dan pemegang saham dikarenakan manajer mungkin ingin menggunakan surplus FCF untuk membiayai investasi sedangkan pemegang saham menginginkan supaya FCF dibagikan dalam bentuk pembagian dividen (Kurnia & Mulyati, 2023). FCF salah satu unsur penting dalam penilaian suatu perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha meningkatkan FCF. Semakin besar jumlah FCF yang suatu perusahaan miliki, manajemen laba yang dilakukan manajemen juga semakin tinggi dan demikian sebaliknya (Firman, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Christi *et al.*, 2022) menyatakan bahwa FCF berpengaruh positif terhadap manajemen laba. (Fachri Pasha & Khomsiyah, 2024)

dalam penelitiannya menyatakan bahwa FCF memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Akan tetapi, kajian yang dilakukan (Jelanti, 2020) menyatakan bahwa FCF tidak mempengaruhi manajemen laba.

Faktor yang berpengaruh pada manajemen laba selanjutnya adalah pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan perusahaan adalah kapabilitas suatu perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaannya dalam kurun waktu yang lebih panjang dibanding dengan tahun sebelumnya (Zulfia *et al.*, 2023). Pertumbuhan perusahaan digunakan sebagai indikator yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan emiten melalui informasi perubahan naik turunnya pendapatan penjualan perusahaan (Pramesti & Cahyono, 2024). Keterkaitan pertumbuhan perusahaan dan manajemen laba adalah perusahaan ingin mempertahankan citra perusahaan di mata masyarakat, pemerintah, kreditur serta investor, perusahaan akan menurunkan tingkat manajemen laba dikarenakan perusahaan menghindari beredarnya informasi mengenai tindakan curang perusahaan melalui manipulasi laba atau manajemen laba (Ningsih, 2019). Pertumbuhan perusahaan menunjukkan peningkatan penjualan yang berpotensi dapat menambah keuntungan bagi pemegang saham, sehingga pihak manajemen memiliki kecenderungan melakukan aktivitas manajemen laba supaya terlihat rendah. Hal ini searah dengan penelitian (Daeli & Hasnawati, 2023) hasilnya menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mempengaruhi manajemen laba secara signifikan. Kajian yang dilakukan oleh (D. E. Wijayanti & Triani, 2020) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh negatif pada

manajemen laba. Dalam penelitian (Ningsih, 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba secara signifikan.

Dewan komisaris independen ialah faktor yang mempunyai pengaruh pada manajemen laba, KI adalah komisaris yang tidak memiliki keterikatan atau hubungan dengan internal (direksi) perusahaan, *stockholder* mayoritas (pengendali) dan komisaris lainnya (Yohanes & Nariman, 2024). Dewan komisaris independen bertugas sebagai mediator untuk menyelesaikan perbedaan pendapat antara manajer internal dan melakukan pengawasan terhadap kebijakan yang diambil manajemen (Yohanes & Nariman, 2024). Pada kajian yang dilakukan oleh (Rabiatun *et al.*, 2021) dan (E Janrosl & Lim, 2019) hasilnya mengungkapkan komisaris independen memiliki pengaruh positif pada manajemen laba perusahaan. Berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh (Yulia Sari & Hasnawati, 2020) mengungkapkan bahwa KI mempengaruhi manajemen laba secara negatif. Sedangkan (Yohanes & Nariman, 2024) menyatakan KI tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang sudah dibahas, peneliti terdorong untuk meneliti dibidang manajemen keuangan khususnya tentang FCF, pertumbuhan perusahaan dan KI terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *healthcare*, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Free Cash Flow*, Pertumbuhan Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba (Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)”.

1.2 Batasan Masalah

Berlandaskan latar belakang penelitian, terdapat batasan masalah pada kajian ini seperti dibawah ini :

- 1) Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh FCF, pertumbuhan perusahaan dan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.
- 2) Data sampel perusahaan penelitian ialah perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyertakan laporan keuangannya selama periode 2020-2023 yang bersumber dari website www.idx.co.id.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dapat dirumuskan seperti dibawah ini :

- 1) Apakah FCF memberikan pengaruh terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023?
- 2) Apakah pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023?
- 3) Apakah KI memberikan pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji pengaruh FCF terhadap manajemen laba perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023.
- 2) Untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023.
- 3) Untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil kajian ini bisa membawa banyak manfaat bagi :

- 1) Bagi Mahasiswa

Hasil kajian ini bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dalam pengambilan langkah investasi pada perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memiliki pengaruh manajemen laba.

- 2) Bagi Perusahaan

Temuan dari riset ini diharapkan perusahaan bisa melakukan praktik manajemen laba dengan lebih efektif dan tidak berlebihan agar bisa meningkatkan citra perusahaan tanpa merugikan pihak lain.

3) Bagi Investor

Diharapkan dapat membantu untuk mengevaluasi dan mengambil keputusan investasi dengan memahami faktor-faktor yang diteliti memberikan pengaruh pada manajemen laba. Apakah perusahaan melakukan manajemen laba yang berlebihan yang dapat merugikan investor.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi peneliti yang akan meneliti pengaruh FCF, pertumbuhan perusahaan dan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.

